



Penerapan *green accounting* dalam sistem pembukuan UMKM: Meningkatkan literasi di forum UMKM

Ardiani Ika Sulistyawati, Aprih Santoso*, Saifudin, Sri Purwantini

Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: ari. aprihsantoso@usm.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-04-26

Diterima: 2025-08-19

Diterbitkan: 2025-09-02



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu anggota Forum UMKM Pedurungan Semarang yang menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan usahanya berbasis ramah lingkungan. Berdasarkan hasil pra-survey, banyak UMKM yang belum mampu mengelola keuangan dengan tertib dan efisien. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025, menggunakan metode PALS (Participatory Action Learning System), yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan pendampingan diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang rapi, tertib, dan ramah lingkungan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anggota Forum UMKM Pedurungan berhasil memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan dengan lebih terstruktur, sesuai dengan prinsip akuntansi ramah lingkungan. Metode PALS terbukti efektif sebagai pendekatan yang membekali dan aplikatif dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya UMKM, dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga berpotensi memberikan kontribusi dalam pengembangan riset terkait akuntansi untuk UMKM dan dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di bidang akuntansi.

Kata Kunci: literasi keuangan; UMKM; ramah lingkungan; PALS

Cara mensitasi artikel:

Sulistyawati, A. I., Santoso, A., Saifudin, & Purwantini, S. (2025). Penerapan green accounting dalam sistem pembukuan UMKM: Meningkatkan literasi di Forum UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 1015-1025. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23698>

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian nasional dan global selalu dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran yang terjadi di masyarakat, yang juga mencakup sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran yang sangat krusial dalam pembangunan ekonomi nasional, tidak hanya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja yang signifikan (Annisa & Wulandari, 2023; Hardaningtyas et al., 2023). Sektor ini banyak diminati oleh pengusaha karena kemudahan dalam pengelolaannya dan biaya yang relatif rendah dalam proses pendiriannya. Meskipun demikian, UMKM menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan, yang sering kali menjadi kendala utama dalam operasional

mereka. Salah satu masalah klasik yang dihadapi oleh banyak UMKM adalah keterbatasan dalam mengelola dan merencanakan keuangan secara terstruktur dan transparan. Tantangan ini semakin kompleks dengan meningkatnya tuntutan bagi perusahaan untuk memperhatikan isu lingkungan dalam operasional bisnisnya (Andraini et al., 2022). Dalam hal ini, penerapan green accounting atau akuntansi lingkungan menjadi sangat relevan, karena dapat membantu UMKM untuk tidak hanya mengelola keuangan dengan lebih baik, tetapi juga untuk memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan usaha mereka. Pengelolaan keuangan yang baik, yang didukung dengan prinsip-prinsip akuntansi ramah lingkungan, menjadi kunci keberlanjutan UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat dan perhatian yang lebih besar terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Susanto et al., 2022).

Green accounting merupakan pendekatan yang memungkinkan perusahaan untuk secara sistematis mencatat, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek keuntungan finansial, tetapi juga memperhitungkan biaya lingkungan yang terkait dengan kegiatan operasional, seperti biaya pencegahan polusi, biaya pengelolaan limbah, dan biaya restorasi lingkungan. Dalam konteks bisnis modern, perhatian terhadap dampak lingkungan semakin meningkat, sehingga penerapan green accounting menjadi krusial untuk mendukung keberlanjutan usaha. Penerapan prinsip-prinsip green accounting pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, dengan memperhitungkan tidak hanya keuntungan finansial tetapi juga pengeluaran yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, UMKM dapat mengelola sumber daya secara lebih efisien, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan. Penerapan green accounting juga dapat membuka peluang bagi UMKM untuk menarik konsumen yang lebih peduli terhadap isu lingkungan, serta memenuhi tuntutan regulasi yang semakin ketat terkait keberlanjutan lingkungan.

Di Kota Semarang, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang diprioritaskan dalam pengembangannya, seiring dengan sektor-sektor unggulan lainnya seperti pertanian, kelautan, perikanan, dan pariwisata. UMKM juga diakui sebagai sektor yang memiliki ketahanan terhadap krisis, seperti yang terlihat selama pandemi Covid-19, di mana UMKM berhasil mempertahankan operasionalnya dan berkontribusi signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian meskipun dalam kondisi yang penuh tantangan (Santoso et al., 2021, 2022; Santoso, Widowati, et al., 2023; Santoso et al., 2024, 2025). Meskipun demikian, banyak UMKM di Semarang yang masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola keuangan secara efisien. Kendala utama yang dihadapi antara lain adalah ketidakmampuan dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan secara akurat, serta kesulitan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi yang ramah lingkungan (Santoso, Sulistyawati, et al., 2023a; Santoso et al., 2024). Hal ini dapat menghambat keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM dalam jangka panjang, terutama dalam memenuhi tuntutan pasar yang semakin menekankan pada

keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, khususnya yang berfokus pada penerapan akuntansi ramah lingkungan, untuk memastikan pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan mendukung tujuan pelestarian lingkungan (Saifudin et al., 2022; Santoso, Sulistyawati, et al., 2023b).

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Fakultas Ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan berbasis ramah lingkungan bagi Forum UMKM Pedurungan Kota Semarang. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*), yang dirancang untuk memungkinkan masyarakat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pengumpulan informasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Metode PALS dipilih karena sifatnya yang eklektik, yang memungkinkan penyesuaian dengan tingkat literasi, keterampilan, dan konteks spesifik masing-masing pelaku usaha (Mayoux, 2005b, 2005a). Pendekatan ini memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk belajar secara langsung dan aplikatif, sambil menggali solusi yang sesuai dengan tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat memahami dan mengimplementasikan konsep green accounting secara praktis, yang tidak hanya akan meningkatkan kinerja finansial mereka, tetapi juga memberi dampak positif bagi lingkungan. Penerapan green accounting diharapkan dapat membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan ramah lingkungan, serta memperkuat keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.



Gambar 1. Alur permasalahan

Penerapan green accounting dalam pengelolaan keuangan yang ramah lingkungan dapat memberikan solusi yang lebih berkelanjutan bagi UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan lingkungan dan ekonomi yang semakin kompleks (Anggraeni & Sisdiyanto, 2024; Fitriyaningsih & Rahmawati, 2024; Liana et al., 2021). Melalui pengabdian ini, diharapkan para pelaku UMKM di Kota Semarang, khususnya yang tergabung dalam Forum UMKM Pedurungan, dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam mengenai pentingnya literasi keuangan berbasis lingkungan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip green accounting, para pelaku UMKM diharapkan

dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih transparan, efisien, dan bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan. Hal ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan daya saing usaha mereka, tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, serta membuka peluang bagi UMKM untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar yang semakin menekankan pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE

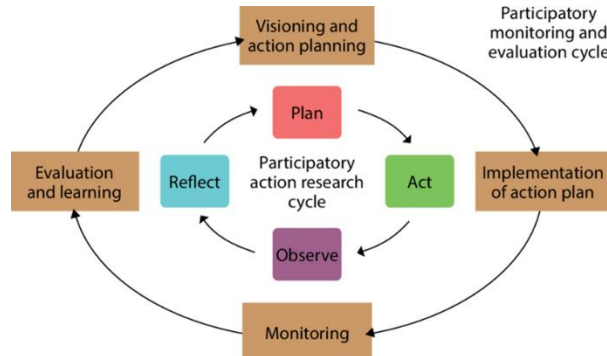
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025, dengan sasaran utama pelaku UMKM Forum UMKM Pedurungan. Untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, dilakukan teknik pengumpulan data melalui observasi pra-survey yang dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2025. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh UMKM selama ini. Selain observasi, teknik pengumpulan data lainnya menggunakan kuesioner yang dibagikan pada saat pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan berbasis ramah lingkungan. Pre-test diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan untuk mengukur pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test diberikan setelah kegiatan untuk menilai tingkat peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan berbasis lingkungan.

Untuk analisis data, digunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci proses dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam pengelolaan keuangan UMKM setelah mengikuti pelatihan. Analisis ini mencakup pengolahan data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner, serta interpretasi terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan yang dialami oleh peserta.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah PALS (*Participatory Action Learning System*), yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam proses pembelajaran. PALS merupakan pendekatan yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi solusi atas masalah yang dihadapi. Dalam konteks ini, PALS diterapkan untuk memperkenalkan dan mengajarkan prinsip-prinsip green accounting kepada pelaku UMKM. Pelaku UMKM tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga berperan aktif dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam pengelolaan keuangan berbasis ramah lingkungan. Setiap tahap pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dilakukan dengan melibatkan UMKM secara penuh, dengan tujuan agar mereka dapat menginternalisasi dan mengimplementasikan apa yang dipelajari dalam praktik sehari-hari.

Di samping itu, diagram yang menggambarkan metode pengabdian berbasis PALS akan menunjukkan secara jelas tahapan-tahapan yang terlibat dalam kegiatan ini. Diagram ini menggambarkan hubungan antara partisipasi aktif pelaku UMKM dan proses pembelajaran yang terstruktur, yang berfokus pada

pemahaman dan penerapan *green accounting*. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih efisien dan ramah lingkungan, sehingga mendukung keberlanjutan usaha mereka di masa depan.



Gambar 2. Diagram metode pengabdian kepada masyarakat berbasis PALS
Sumber: (Lando et al., 2015)

Referensi yang digunakan, seperti Dewi (2023), Hati et al. (2021), dan Rachmasari (2018), memberikan dasar teoritis yang kuat tentang penerapan metode PALS dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran, serta dalam memperkenalkan konsep-konsep baru, termasuk dalam bidang akuntansi ramah lingkungan yang relevan dengan kebutuhan UMKM saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada Forum UMKM Pedurungan, Demak, pada tanggal 9 Mei 2025, berhasil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan anggota. Kegiatan ini diikuti oleh 30 anggota Forum UMKM dan terdiri dari pelatihan serta pendampingan intensif yang fokus pada pengelolaan keuangan dan literasi akuntansi berbasis ramah lingkungan. Materi pelatihan mencakup pemahaman mengenai siklus akuntansi, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, serta pentingnya memisahkan keuangan usaha dan pribadi (Santoso et al., 2024; Santoso, Sulistyawati, et al., 2023a). Selain itu, peserta juga diajarkan cara mengelola catatan transaksi keuangan secara sistematis menggunakan buku kas, buku persediaan, dan buku pembelian. Materi tambahan yang disampaikan terkait dengan literasi akuntansi berbasis ramah lingkungan meliputi konsep biaya-biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan, seperti biaya pencegahan polusi, biaya deteksi, dan biaya kesalahan yang dapat timbul baik di dalam organisasi (internal) maupun dari faktor eksternal. Dengan pendekatan ini, diharapkan anggota UMKM dapat mengaplikasikan konsep *green accounting* dalam pengelolaan keuangan mereka, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi finansial tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Hanifah et al., 2024).

Hasil evaluasi yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi ramah lingkungan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta pada saat pre-test dan post-test, yang memungkinkan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan yang substansial, terutama dalam pemahaman siklus akuntansi dan keterampilan mencatat transaksi keuangan secara sistematis. Secara khusus, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Selain itu, mereka juga lebih memahami cara mengidentifikasi dan mengelola biaya-biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dalam bisnis mereka, seperti biaya pencegahan polusi dan biaya terkait kesalahan internal dan eksternal. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan keuangan mereka.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Pemateri 1

Meskipun pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep green accounting, penerapannya dalam konteks UMKM masih memerlukan tindak lanjut dan pendampingan yang lebih intensif. Meskipun pemahaman terkait biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan telah meningkat, tantangan besar tetap ada dalam penerapan praktis prinsip-prinsip tersebut di lapangan. Banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan secara sistematis dalam pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang rencana tindak lanjut yang menyeluruh, yang mencakup pendampingan berkelanjutan guna mendukung UMKM dalam mengimplementasikan prinsip akuntansi ramah lingkungan secara konsisten. Selain itu, monitoring dan evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana UMKM dapat mempertahankan dan mengembangkan penerapan konsep green accounting dalam operasional bisnis mereka, serta untuk mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul dalam proses implementasi dan pengembangan lebih lanjut.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Pemateri 2

Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta, kegiatan ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum dan bahan ajar di bidang Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, dan Manajemen Keuangan. Hasil dari pelatihan ini dapat dijadikan sebagai referensi penting untuk pengembangan riset dan pembelajaran di tingkat universitas, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi untuk UMKM dan penerapan keuangan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya konten akademis, tetapi juga menawarkan perspektif praktis yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih luas, dengan menggabungkan pengetahuan teoretis yang diajarkan di perguruan tinggi dan kebutuhan praktis yang dihadapi oleh pelaku UMKM di lapangan. Pendekatan ini dapat meningkatkan relevansi pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan.



Gambar 5. Kebersamaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan anggota Forum UMKM Pedurangan

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM dengan pendekatan yang lebih sistematis dan ramah lingkungan. Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terkait pengelolaan keuangan berbasis prinsip green accounting menunjukkan adanya perubahan positif dalam praktik keuangan mereka. Namun,

untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai dapat berkelanjutan, diperlukan dukungan dan pengawasan yang kontinu dari pihak universitas serta lembaga terkait. Dukungan ini sangat penting agar UMKM dapat terus mengembangkan kapasitas mereka dalam hal pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan berkelanjutan, serta memperkuat komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengawasan jangka panjang juga diperlukan untuk memastikan bahwa penerapan prinsip-prinsip yang telah dipelajari dapat dipertahankan dan diadaptasi dalam praktik bisnis sehari-hari, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi keberlanjutan usaha mereka.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Forum UMKM Pedurungan Demak berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan mereka secara lebih rapi, tertib, dan efisien. Melalui pelatihan dan pendampingan literasi keuangan berbasis ramah lingkungan, para anggota UMKM memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai siklus akuntansi, pengelolaan transaksi keuangan, serta pentingnya memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Selain itu, mereka juga dikenalkan pada konsep green accounting, yang mencakup biaya-biaya lingkungan seperti biaya pencegahan, deteksi, dan kesalahan baik internal maupun eksternal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa metode PALS terbukti efektif sebagai pendekatan yang membumi dan aplikatif dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi UMKM yang memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan. Metode ini memungkinkan partisipasi aktif dari peserta dalam proses pembelajaran dan penerapan prinsip-prinsip keuangan yang lebih ramah lingkungan.

Namun, meskipun pelatihan ini memberikan dampak positif, masih terdapat tantangan dalam pengaplikasian praktik-praktik yang diajarkan dalam kegiatan ini, terutama dalam hal penerapan green accounting di lapangan. Untuk itu, diperlukan tindak lanjut yang lebih terstruktur, seperti pendampingan jangka panjang, agar para pelaku UMKM dapat terus memperbaiki dan mengembangkan pengelolaan keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah diajarkan. Monitoring dan evaluasi yang lebih mendalam terhadap penerapan konsep ini dalam jangka panjang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dapat bertahan dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

Selain manfaat langsung bagi peserta, kegiatan ini juga berpotensi memberikan kontribusi besar dalam bidang riset, khususnya terkait dengan akuntansi dan keuangan UMKM. Hasil dari kegiatan ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang kinerja keuangan UMKM yang menerapkan akuntansi berbasis ramah lingkungan, serta untuk pengembangan kurikulum dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, dan Manajemen Keuangan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta secara langsung, tetapi juga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di bidang akuntansi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Namun, agar pengelolaan keuangan berbasis ramah lingkungan dapat diterapkan secara berkelanjutan, diperlukan dukungan berkelanjutan, baik melalui pendampingan langsung maupun penelitian lanjutan yang dapat menggali lebih dalam potensi dan tantangan yang dihadapi UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Andraini, F., Listyarini, D., & Suliantoro, A. (2022). Pendaftaran legalitas usaha melalui sistem online single submission (OSS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas*, 2(2), 97–103.
- Anggraeni, F. D., & Sisdiyanto, E. (2024). Penerapan akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Wanargi: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 184–191. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Annisa, Q., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Ani Catering Wates. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 109–114. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.954>
- Dewi, S. R. (2023). Upgrading tata kelola keuangan bagi UMKM terintegrasi dengan financial digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 135–147. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1144>
- Fitrianingsih, D., & Rahmawati, I. (2024). Penerapan environmental accounting untuk mencegah pencemaran limbah di UMKM kerupuk kulit di Kota Serang. *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 05(02). <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i2.2218>
- Hanifah, R. U., Budiarto, A., & Rosyati, R. (2024). Edukasi penerapan prinsip akuntansi lingkungan melalui efisiensi energi dan pengelolaan limbah pada UMKM Tambakrejo Semarang. *Jurnal Implementasi Ilmu Ekonomi*, 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.26623/ji2e.v1i2.10320>
- Hardaningtyas, R. T., Maharani, S. P. A., Santika, H. R., Maharani, A. P., Alamyhudy, M. R., Nabila, P. A., Wulandari, A. I., Pramada, P., Salim, G., Aulia, M. A., Farhan, J., Afrizal, A., & Rivniansyah, I. (2023). Tingkatkan branding UMKM desa dengan optimalisasi sistem informasi desa menggunakan google maps. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 738–744. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20632>
- Hati, S. W., Hidayat, R., Gunawan, H., & Irianto, D. (2021). The Entrepreneurship development program with the PALS approach to create entrepreneurs at State Polytechnic of Batam, Indonesia. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174(Icebm 2020), 386–392. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.058>
- Lando, L. A. D., Attwood, S., Aktar, S., & Chisonga, N. (2015). *Research in Development: Learning From the CGIAR Research Program on Aquatic Agriculture Systems* (Issue March 2016).
- Liana, A. N., Hendri, N., & Darmayanti, E. F. (2021). Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk

- pertanggungjawaban sosial (Studi kasus pabrik singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *AKTIVA: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 204–209. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/aktiva/article/view/1544>
- Mayoux, L. (2005a). Participatory action learning systems (PALS): Impact assessment for civil society development and grassroots-based advocacy in Anandi, India. *Journal of International Development*, 17(2), 211–242. <https://doi.org/10.1002/jid.1211>
- Mayoux, L. (2005b). Road to the foot of the mountain, but reaching for the sun: PALS adventures and challenges. *Springs of Participation*, November, 1–13. <https://doi.org/10.3362/9781780446004.008>
- Rachmasari, D. (2018). Participatory action learning systems in maximizing entrepreneurship capacity. *5th International Symposium on Management (INSYMA 2018) Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 186(March), 1–3.
- Saifudin, S., Safitri, U. N., & Widowati, S. Y. (2022). Petikan dawai gitar di tengah pandemi Covid-19: Inklusi keuangan UMKM. *Solusi*, 20(2), 115. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i2.4924>
- Santoso, A., Saifudin, S., & Sulistyawati, A. I. (2024). Intensi pengelolaan bisnis berbasis digitalisasi cash flow: Bersama mitra UMKM klaster Bandeng Kota Semarang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 758–765. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.1030>
- Santoso, A., Saifudin, S., & Sulistyawati, A. I. (2025). Membumikan metode PALS pada digitalisasi pengelolaan dasar keuangan forum UMKM Mranggen Demak. *Buletin Abdi Masyarakat*, 5(2), 55–65. <https://doi.org/10.47686/bam.v5i2.752>
- Santoso, A., Sulistyawati, A. I., & Saifudin, S. (2023a). Introduksi tentang Literasi Tata kelola Keuangan terintegrasi dengan Financial Digital bagi Pelaku UMK di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1833–1840. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.839>
- Santoso, A., Sulistyawati, A. I., & Saifudin, S. (2023b). Upgrading pengelolaan keuangan UMK bagi pelaku UMK Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 6(1), 196–201. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v6i1.32181>
- Santoso, A., Widowati, S. Y., & Saifudin, S. (2022). Literasi pemahaman pengelolaan keuangan keluarga pada Kelompok Wanita Tani Ceria Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.9999/jocosae.v2i6.48>
- Santoso, A., Widowati, S. Y., & Saifudin, S. (2021). Penyuluhan pengelolaan keuangan bisnis pada usaha mikro & kecil di Desa Tegalarum Kec. Mranggen Kab. Demak. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 1(2), 67–74. <https://doi.org/10.9999/jocosae.v1i02.21>
- Santoso, A., Widowati, S. Y., & Saifudin, S. (2023). Edukasi pemahaman pengelolaan keuangan keluarga pada pelaku UMKM Kampung Tematik Ucil Bulu Lor Kota

Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1740–1745.

<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/674>

Susanto, H., Wahidhani, E. H., Mutmainah, I., Yulia, I. A., Marnilin, F., & Maad, F. (2022). Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan pada UKM Di Kota dan Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 34.
<https://doi.org/10.31938/jai.v1i1.396>